

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan selama satu periode tertentu. Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) (*Financial Accounting Standards Boards (FASB)*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan.

Profesi audit sangat diandalkan untuk menjamin keabsahan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga tingkat akuntabilitasnya perlu dijaga, akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya (Utami : 2020). Laporan yang telah diaudit oleh akuntan publik memiliki tingkat kewajaran yang lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum melalui proses audit. Maka dari itu profesi akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan.

Seorang Auditor dituntut untuk senantiasa berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam

menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Dengan kata lain audit dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu jenis profesi di bidang akuntansi yang kurang lebihnya memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia, hal ini dikaitkan dengan fungsi KAP sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan khususnya dalam hal pengambilan keputusan. De Angelo dalam Glen Lazwardi (2020) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan.

Ditengah tingginya kebutuhan akan jasa audit, kualitas audit yang dihasilkan kini tengah menjadi sorotan, setelah banyaknya pelanggaran standar maupun kode etik profesi yang melibatkan akuntan publik ternama, diantaranya adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam, dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam Laporan

Keuangan Tahunan (LKT) 2016 transaksi tersebut tidak diungkapkan. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson International Tbk berupa denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016, selain itu CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar, dan direksi lainnya yaitu Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Sementara, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, yaitu Sherly Jokom dikenai hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

(<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>.)

Kasus lainnya mengenai keterlibatan akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2006-2012 Jiwasraya menunjuk KAP Soejatna, Mulyana dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan meraka. Adapun sejak 2010-2013 KAP Hartanto, Sidik, dan rekan merupakan KAP yang bertanggung jawab atas proses audit Jiwasraya, dan kemudian tahun 2016-2017 laporan keuangan Jiwasraya diaudit oleh PricewaterhouseCoopers (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan

ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Adapun untuk laporan keuangan tahun 2017, PwC memberikan opini adverse atau dengan modifikasi, dalam laporan keuangan tersebut, Jiwasraya mencatatkan laba sebesar Rp 360 miliar dari yang sebelumnya Rp 2,4 triliun. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) akan memberikan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP), yang melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai kode etik maupun standar terhadap laporan keuangan. Sanksi itu akan dikenakan sesuai dengan tingkat kesalahannya, baik berupa teguran hingga penangguhan praktiknya. (<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/143550426/kemenkeu-lakukan-pemeriksaan-ke-kap-jiwasraya>.)

Pada bulan Juli 2020, tim Divisi Penilaian BEI juga melansir terdapat 80 perusahaan tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu, beberapa emiten tersebut adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (ASIA), PT. Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT. Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT. Hanson Internasional Tbk. (MYRX). (<https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>)

Maraknya permasalahan yang melibatkan akuntan publik telah memberi dampak besar terhadap persepsi masyarakat atas profesionalitas akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Akuntan publik yang bertindak sebagai pihak ketiga yang diharapkan mampu bertindak independen, mampu memberikan jaminan relevansi dan

keandalan atas laporan keuangan kini dipertanyakan kembali tingkat profesionalitasnya.

Time Budget Pressure memiliki peranan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Keberadaan *time pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. (Fatimah, 2020). Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Sehingga memungkinkan auditor cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya. Hal tersebut juga pasti akan berdampak pada hasil auditnya. Menurut hasil penelitian Faisal Rahman (2020), *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian ini, Siti Fatimah (2020) juga menemukan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap kualitas audit.

Kualitas audit dinilai tidak hanya dipengaruhi oleh *Time Budget Pressure*. Namun, kompetensi juga memegang peranan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kompetensi auditor juga dapat diukur dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, yang dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi atau kegiatan pengembangan dan pelatihan professional di tempat kerja. Pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Menurut hasil penelitian Glen Lazwardi (2020) kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada penelitian Azarya (2019) juga menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

baiknya kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Dari berbagai fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat permasalahan terhadap kualitas audit atas laporan keuangan yang dihasilkan disebabkan oleh kurangnya sikap skeptisme dan kewaspadaan dalam melakukan pemeriksaan serta tidak dipatuhinya etika profesi maupun standar audit yang berlaku. Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan kualitas audit yang dipengaruhi oleh *Time Budget Pressure* dan kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kualitas audit, dimana kualitas audit itu sendiri merupakan hal yang penting, sehingga perlu diketahui hal-hal apa saja yang mempengaruhinya. Masalah yang dapat diidentifikasi dalam latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Kantor Akuntan Publik yang diberikan sanksi oleh OJK dan Kemenkeu karena melanggar standar profesi akuntan publik.

2. Terdapat perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, penulis mengambil kesimpulan untuk meneliti bagaimana pengaruh *time budget pressure* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit secara parsial pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara parsial pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar pengaruh antara *Time Budget*

Pressure dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Selain itu juga, maksud dari penelitian ini adalah sebagai syarat kelulusan Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit secara parsial pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara parsial pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Audit khususnya topik pembahasan mengenai *time budget pressure* dan

independensi serta pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi ataupun pemicu munculnya gagasan – gagasan baru yang dapat digunakan untuk melengkapi keterbatasan penelitian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak – pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini, dirasa akan berdampak pada :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dalam rangka meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana – YPKP.

2. Bagi Industri Jasa Audit

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan anggaran waktu yang tepat, khususnya hal yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai sarana untuk senantiasa memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan serta referensi khususnya terkait topik – topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak pihak yang memberi wewenang, yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara suatu keagenan sebagai sebuah kontrak yang dilakukan oleh pihak principal dengan menyewa pihak agen dalam rangka memenuhi kebutuhan akan kepentingan pihak principal. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memeberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada

agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan.

1.6.1.2 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1985) sebagai pencetus teori atribusi menyatakan teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab dan motif perilaku seseorang. Penyebab dan motif perilaku seseorang bisa dilihat dari perspektif internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Ahli teori atribusi mengamsusikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahamai struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Karakteristik personal seorang auditor

merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Teori ini akan membantu menjelaskan pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit, dan juga pengalaman yang merupakan salah satu indikator dari kompetensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.6.1.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Kelley dalam Faisal (2020) menyatakan bahwa *time budget pressure* yang ketat akan meningkatkan tingkat stress auditor karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat, bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit.

Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut.

Penelitian Siti Fatimah (2020) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh secara signifikan dengan arah yang negatif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat anggaran waktu yang diberikan kepada auditor maka akan semakin menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa *time budget pressure* sangat penting kaitannya dengan kualitas audit yang dihasilkan karena bukan hanya berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkannya saja, namun juga berdampak pada kesehatan mental auditor karena adanya ketidak seimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor.

1.6.1.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi Auditor merupakan kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. (Siagian, 2019)

Auditor yang berpengalaman memiliki banyak keunggulan yaitu kepekaan auditor dalam menganalisa temuan-temuan yang didapat selama proses audit, lebih akurat mengetahui kesalahan, dan mengetahui kesalahan yang tidak khas. Jenjang pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak akan mampu menghasilkan

temuan audit yang lebih baik dan berkualitas. Kurangnya pendidikan yang dimiliki dan pengalaman auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang kurang maksimal (Qurba & Ridwan, 2020). Penelitian Glen tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal Rahman (2020), semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapainya tugas yang dijalankan dengan hasil yang maksimal.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang auditor dengan intensitas melakukan kesalahan yang minim atau tidak bersifat material didukung dengan kemampuan, serta pengetahuan yang luas sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, maka semakin baik tingkat kompetensi seorang auditor akan berdampak pada semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan.

1.6.1.5 Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor

independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit

Pada penelitian ini selain melihat pengaruh *time budget pressure* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial, juga akan melihat pengaruhnya secara simultan terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* secara signifikan mempengaruhi auditor dalam melakukan perilaku disfungsional. Semakin tingginya *time budget pressure* maka kualitas audit akan menurun (Ningsih dalam Siti Fatimah : 2020).

Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Glen Lazwardi : 2020).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah gambaran hasil audit, dimana audit bisa dikatakan berkualitas apabila sudah memenuhi standar auditing yang berlaku dan KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar pendukung dalam melakukan penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, selain itu juga untuk melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Ringkasan tabel dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Citra Narul Dian Hasmandra dan Fadliah Nasarrudin (2019)	Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Makassar)	Profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Time Budget Pressure dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2.	(2020) Faisal Rahman	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)	Kompetensi, profesionalisme dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja kualitas audit.
3.	Sasangka Lambang Kurniawan (Kurniawan, 2019)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas	Independensi dan komitmen berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
		Audit (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Solo dan Yogyakarta)	pengalaman auditor, etika dan time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Siti Fatimah (2020)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Pengalaman, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Kota Pekanbaru)	<i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh signifikan kearah negatif, Pengalaman tidak berpengaruh signifikan, Independensi berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit. Dan secara simultan time budget pressure, pengalaman, independensi dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Glen Lazwardi Qurba dan Mochamad Ridwan (2020)	Penggunaan Tekonologi E-Audit Berbasis ATLAS (<i>Audit Tools And Linked Archive System</i>), Komptetensi, dan Independensi Auditor Selama Pandemi Covid-19 terhadap Kualitas Audit	Penerapan E-Audit, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh Positif secara simultan memeberikan pengaruh sebesar 67,4% terhadap kualitas audit.

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di KAP Kota Bandung.
2. Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di KAP Kota Bandung.
3. *Time Budget Pressure* Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di KAP Kota Bandung.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner yang dilakukan dari bulan September 2021 sampai selesai.